

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS BERITA DENGAN
TEKNIK PEMODELAN SISWA KELAS VIIIc
SMP N 1 PADANG PANJANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**RISA KASANOVA
NIM 86453/2007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRAK

Risa Kasanova. 2011. “Peningkatan Kemampuan Menulis Berita dengan Teknik Pemodelan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Panjang.” *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh (1) siswa belum mampu menulis judul dengan baik, (2) siswa belum mampu menulis berita secara lengkap (masih terdapat unsur-unsur 5W+1H yang belum tercantum), (3) siswa belum mampu menulis teks berita dengan bahasa yang baik, dan (4) siswa belum mampu menulis teks berita dengan pengorganisasian isi berita yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peningkatan kemampuan menulis berita dengan teknik pemodelan siswa kelas VIII SMP N 1 Padang Panjang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelas VIIIc SMP Negeri 1 Padang Panjang yang berjumlah 30 orang. Prosedur penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Setiap siklus dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan evaluasi serta refleksi. Data berupa hasil tes menulis, hasil lembar observasi, catatan lapangan, dan hasil angket respon siswa terhadap pembelajaran menulis berita dengan menggunakan teknik pemodelan siswa kelas VIIIc SMP Negeri 1 Padang Panjang tahun ajaran 2010/2011.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan hal-hal berikut ini. *Pertama*, siswa kelas VIIIc SMP N 1 Padang Panjang cenderung menilai positif penerapan teknik pemodelan dalam pembelajaran menulis berita, hal ini terlihat dari peningkatan yang terjadi pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran menulis berita dengan menggunakan teknik pemodelan.. *Kedua*, penerapan teknik pemodelan dalam dua siklus dapat meningkatkan secara signifikan keterampilan menulis berita siswa kelas VIIIc SMP N 1 Padang Panjang dengan nilai rata-rata 84,43.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Berita dengan Teknik Pemodelan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Panjang.” Penelitian ini merupakan sebagian syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Pelaksanaan dan proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada: (1) Prof. Dr. Harris Effendi Tahar selaku pembimbing I, (2) Dra. Ellya Ratna, M.Pd. sebagai pembimbing II, (3) Yenny Hayati, S.S.M.Hum, selaku Penasehat Akademis, (4) Dra. Emidar, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (5) Dra. Nurizati, M.Hum. selaku Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (6) Tim Penguji Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang telah memberikan bantuan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini, (7) Marefri, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Padang Panjang, para guru dan siswa SMP Negeri 1 Padang Panjang khususnya siswa kelas VIIIc.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik, saran, serta bimbingan dari tim penguji dan semua pihak. Semoga motivasi dan bantuan yang diberikan menjadi amal kebaikan oleh Allah. Amin.

Padang, September 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR GRAFIK.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	5
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 6
A. Kajian Teori.....	6
1. Hakikat Menulis.....	6
2. Tujuan Menulis.....	7
3. Hakikat Berita.....	8
a. Pengertian Berita.....	8
b. Syarat-Syarat Berita.....	9
c. Sifat Berita.....	10
d. Jenis Berita.....	11
e. Penulisan Berita.....	13
f. Bahasa Jurnalistik.....	14

4. Teknik Pemodelan.....	16
a. Pengertian Teknik Pemodelan.....	16
b. Prosedur Pelaksanaan.....	17
B. Penelitian yang Relevan.....	17
C. Kerangka Konseptual.....	18
BAB III RANCANGAN PENELITIAN.....	20
A. Jenis Penelitian.....	20
B. Subjek Penelitian.....	21
C. Latar Penelitian.....	21
D. Variabel dan Data.....	21
E. Instrumen Penelitian.....	29
F. Teknik Pengumpulan Data.....	30
G. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	36
A. Temuan Penelitian.....	36
1. Pra Siklus.....	36
2. Siklus I.....	39
3. Siklus II.....	56
B. Pembahasan.....	75
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
KAEPUSTAKAAN.....	83
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Konversi Skala 10.....	33
Tabel 2	Hasil Tes Awal Kemampuan Menulis Berita Siswa.....	38
Tabel 3	Rekapitulasi Aktivitas Siswa pada Pertemuan I dan II Siklus I.....	43
Tabel 4	Kemampaun Menulis Berita dengan Teknik Pemodelan Siswa Kelas VII SMP N 1 Padang Panjang Siklus I.....	44
Tabel 5	Daftar Nilai Kemampuan Menulis Berita Siswa Indikator I (Struktur Beri pada Pra Siklus dan Siklus I.....	46
Tabel 6	Daftar Nilai Kemampuan Menulis Berita Siswa dengan Teknik Pemodela Indikator 2 (Unsur 5W+1H) pada Pra Siklus dan Siklus I.....	48
Tabel 7	Daftar Nilai Kemampuan Menulis Berita Siswa dengan Teknik Pemodela Indikator 3 (Bahasa Jurnalistik) pada Pra Siklus dan Siklus I	50
Tabel 8	Daftar Nilai Kemampuan Menulis Berita Siswa dengan Teknik Pemodela Pra Siklus dan Siklus I.....	52
Tabel 9	Perbandingan Nilai Kemampuan Menulis Berita Siswa tanpa Menggunak Teknik Pemodelan pada Prasiklus dengan Menggunakan Teknik Pemodel pada Siklus I.....	56
Tabel 10	Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pertemuan I dan II Siklus II.....	59
Tabel 11	Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIIIc SMP N 1 Padang Panjang dengan Teknik Pemodelan Siklus I.....	60
Tabel 12	Daftar Nilai Kemampuan Menulis Berita Siswa dengan teknik Pemodelar Indikator I (Struktur Berita) Siklus I dan Siklus II.....	62
Tabel 13	Daftar Nilai Kemampuan Menulis Berita Siswa dengan Teknik Pemodela Indikator 2 (Unsur 5W+1H) pada Siklus I dan Siklus II.....	64
Tabel 14	Daftar Nilai Indikator Penilaian 3 (Bahasa Jurnalistik) Siklus I dengan N..... Siklus II.....	66
Tabel 15	Daftar Nilai Siklus I dan Siklus II.....	68

Tabel 16	Perbandingan Nilai Siklus I dengan Siklus II.....	70
Tabel 17	Perbandingan Nilai Kemampuan Menulis Berita pada Prasiklus tanpa Menggunakan Teknik Pemodelan dengan Siklus I dan Siklus II dengan Menggunakan Teknik Pemodelan.....	71
Tabel 18	Perubahan Rata-Rata Nilai Kemampuan Menulis Berita.....	77

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Kerangka Konseptual.....	19
Bagan 2	Alur Penelitian Tindakan Kelas Pembelajaran Menulis Berita dengan Teknik Pemodelan.....	22

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1	Histogram Peningkatan Kemampuan Menulis Berita Siswa dengan Teknik Pemodelan Per Indikator pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	78
Grafik 2	Histogram Perbandingan Peningkatan Kemampuan Menulis Berita Siswa dengan Teknik Pemodelan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Identitas Anggota Sampel.....	84
Lampiran 2	Rencana Persiapan Pengajaran (RPP) Siklus I.....	85
Lampiran 3	Rencana Persiapan Pengajaran (RPP) Siklus I.....	89
Lampiran 4	Lembaran Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Menulis Berita dengan Teknik Pemoelan Siklus.....	93
Lampiran 5	Lembaran Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Menulis Berita dengan Teknik Pemoelan Siklus II.....	94
Lampiran 6	Lembaran Observasi Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran Menulis Berita dengan Teknik Pemodelan II.....	95
Lampiran 7	Lembaran Observasi Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran Menulis Berita dengan Teknik Pemodelan Siklus II.....	97
Lampiran 8	Angket Menulis Berita dengan Menggunakan Teknik Pemodelan	99
Lampiran 9	Analisis Data Kemampuan Menulis Berita dengan Teknik Pemodel Pra Siklus.....	100
Lampiran 10	Analisis Data Kemampuan Menulis Berita dengan Teknik Pemodel Siklus I.....	101
Lampiran 11	Analisis Data Kemampuan Menulis Berita dengan Teknik Pemodel Siklus II.....	102
Lampiran 12	Catatan Lapangan Pra Siklus.....	103
Lampiran 13	Catatan Lapangan Siklus I.....	104
Lampiran 14	Catatan Lapangan Siklus II.....	105
Lampiran 15	Contoh Teks Berita Siklus I.....	106
Lampiran 16	Contoh Teks Berita Siklus II.....	107

Lampiran 17	Analisis Angket Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran Menulis Berita dengan Menggunakan Teknik Pemodelan.....	108
Lampiran 18	Skor, Nilai dan Klasifikasi Per Indikator Kemampuan Menulis Berita de Teknik Pemodelan Pra Siklus.....	109
Lampiran 19	Skor, Nilai dan Klasifikasi Per Indikator Kemampuan Menulis Berita de Teknik Pemodelan Siklus I.....	111
Lampiran 20	Skor, Nilai dan Klasifikasi Per Indikator Kemampuan Menulis Berita de Teknik Pemodelan Siklus II.....	113

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya tidak semua orang dapat menulis dengan baik, hal itu disebabkan menulis bukanlah suatu hal yang mudah. Dalam menulis, seseorang harus mempunyai pengetahuan yang luas serta menguasai keterampilan berbahasa yang lainnya yaitu menyimak dan membaca. Hal itu disebabkan kedua aspek keterampilan berbahasa tersebut sangat membantu kemahiran seseorang dalam menulis. Dalam menulis seseorang harus berpikir secara kompleks dan logis sehingga tulisan itu efektif dan mudah dipahami pembaca. Dengan menulis seseorang dapat menggambarkan pikiran, gagasan, dan idenya. Sebagai pelajar siswa dituntut untuk terampil dalam menulis, agar siswa dapat menuangkan ide dan gagasan mereka dalam tulisan. Jadi, keterampilan menulis siswa merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran.

Menulis dalam KTSP SMP merupakan kompetensi yang terakhir dari empat aspek keterampilan berbahasa. Standar kompetensi ke-12 dalam kurikulum KTSP kelas VIII semester II adalah mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan atau poster. Dengan kompetensi dasar (1) menulis rangkuman isi buku ilmu pengetahuan populer, (2) menulis teks berita secara singkat, padat dan jelas, dan (3) menulis slogan atau poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi, serta persuasif. Penelitian ini didasarkan atas

kompetensi dasar yang kedua yaitu menulis teks berita secara singkat, padat dan jelas.

Pembelajaran menulis pada siswa SMP yang dilaksanakan selama ini kurang produktif. Guru pada umumnya menerangkan hal-hal yang berkenaan dengan teori menulis, sementara pelatihan menulis jarang dibahas. Banyak hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Salah satu diantaranya dengan menggunakan teknik pengajaran yang bervariasi. Tujuannya agar siswa mampu membangun dan mengembangkan pemahaman, pengertian, menambah wawasan dan menginterpretasikan pesan yang diterima dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia tanggal 14 Maret 2011 di SMP N 1 Padang Panjang, Hendriati, S.Pd. disimpulkan bahwa kemampuan menulis berita siswa kelas VIII_C masih kurang. Hal itu terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa dalam menulis berita masih tergolong rendah. Dari hasil wawancara ditemukan beberapa permasalahan antara lain (1) siswa belum mampu menulis judul dengan baik, (2) siswa belum mampu menulis berita secara lengkap (masih terdapat unsur-unsur 5W+1H yang belum tercantum), (3) siswa belum mampu menulis teks berita dengan bahasa yang baik, dan (4) siswa belum mampu menulis teks berita dengan pengorganisasian isi berita yang baik. Selain itu metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak variatif, guru sering menggunakan metode yang sama dalam setiap pembelajaran. Hal itu menyebabkan siswa kurang berminat dalam pembelajaran keterampilan menulis, khususnya menulis berita.

Berdasarkan wawancara penulis dengan salah seorang siswa kelas VIIIc tanggal 14 Maret 2011 yang bernama Vonica, beranggapan bahwa menulis berita lebih sulit daripada menulis karangan lain seperti karangan narasi, karena menulis berita harus berdasarkan fakta yang ada sedangkan menulis karangan narasi lebih cenderung pada pengimajinasian. Selain itu untuk menulis berita juga memerlukan unsur 5W+1H sehingga lebih menyulitkan siswa untuk menulis.

Mengingat pentingnya pengajaran keterampilan menulis, khususnya menulis berita di sekolah, penulis merasa penting untuk melakukan penelitian peningkatan kemampuan menulis berita siswa kelas VIII SMP N 1 Padang Panjang dengan menggunakan teknik pemodelan, teknik pemodelan dipilih karena teknik pemodelan ini dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa seseorang dapat belajar melalui pengamatan perilaku orang lain. Dengan model yang diberikan oleh guru, siswa dapat secara langsung mengamati model yang diberikan oleh guru dan menerapkannya dalam pembelajaran tanpa harus menghambat kreatifitas murid dalam belajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan siswa dan guru di SMP N 1 Padang Panjang, peneliti mengemukakan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan penelitian. *Pertama*, kurang memadainya perhatian guru terhadap keterampilan menulis berita. *Kedua*, siswa beranggapan bahwa menulis berita lebih sulit dari pada menulis karangan narasi, hal itu disebabkan karena menulis berita lebih mengarah pada fakta yang ditemukan sedangkan menulis karangan narasi lebih

cenderung pada pengimajinasian (khayalan). *Ketiga*, dalam proses pembelajaran, guru cenderung menggunakan teknik pengajaran yang monoton dalam pembelajaran bahasa Indonesia sehingga siswa tidak tertarik untuk belajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis membatasi masalah yang akan diteliti pada peningkatan kemampuan menulis berita dengan menggunakan teknik pemodelan siswa kelas VIIIc SMP N 1 Padang Panjang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, perumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah proses peningkatan kemampuan menulis berita dengan menggunakan teknik pemodelan siswa kelas VIIIc SMP N 1 Padang Panjang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses peningkatan kemampuan menulis berita dengan teknik pemodelan siswa kelas VIIIc SMP N 1 Padang Panjang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini hendaknya bermanfaat bagi berbagai pihak. Pihak-pihak yang dimaksud, yaitu (1) guru, sebagai informasi yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan dan mengelola PBM dalam pembelajaran keterampilan menulis

berita, (2) siswa, sebagai gambaran bagi siswa mengenai kemampuan mereka dalam menulis berita, (3) peneliti sendiri, untuk menambah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pembelajaran keterampilan menulis berita dan (4) peneliti lain, sebagai bahan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka acuan teori yang akan digunakan dalam penelitian adalah 1) hakikat menulis, 2) tujuan menulis, 3) hakikat berita, 4) teknik pemodelan.

1. Hakikat Menulis

Pada hakikatnya menulis merupakan salah satu aspek penting dalam keterampilan berbahasa. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu. Gagasan itu berisi fakta, pengalaman, pengamatan, penelitian, pemikiran atau analisis suatu masalah.

Semi (2003:2) menyatakan menulis itu tidak lain dari upaya memindahkan bahasa lisan ke dalam wujud bahasa tulisan, dengan menggunakan lambang-lambang grafem. Namun sering kali pula menulis dianggap sebagai suatu keterampilan berbahasa yang sulit karena menulis dikaitkan dengan seni dan kiat.

Sejalan dengan pendapat di atas Tarigan (1983:3), menyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif. Seorang penulis harus terampil dalam memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata.

Keterampilan menulis tidak datang dengan sendirinya, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam upaya memindahkan bahasa lisan ke dalam tulisan untuk mengungkapkan gagasan, ide, dan pikiran dengan maksud dan tujuan tertentu.

2. Tujuan Menulis

Semi (2003:14-15) mengemukakan tujuan menulis secara umum adalah sebagai berikut: *pertama*, untuk menceritakan sesuatu agar orang lain tahu tentang apa yang dialami, diimpikan, dikhayalkan, dan dipikirkan. *Kedua*, untuk memberi petunjuk, maksudnya bila seseorang mengajari orang lain bagaimana cara mengerjakan sesuatu dengan tahapan yang benar maka dia telah memberi petunjuk atau pengarahan. *Ketiga*, untuk menjelaskan sesuatu sehingga pengarahan dan pemahaman pembaca lebih bertambah. *Keempat*, untuk meyakinkan orang lain tentang pendapat atau pandangannya. *Kelima*, untuk menerangkan sesuatu.

Menurut Tarigan (1983:23-24), yang dimaksud dengan tujuan penulis adalah response atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca. Berdasarkan batasan ini, maka tujuan tulisan adalah sebagai berikut.

- (1) Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif (*informative discourse*).
- (2) Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*).
- (3) Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer (wacana kesastraan atau *literary*).

discourse). (4) Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan tulisan harus selalu dalam kesadaran penulis sebelum mulai menulis dan sewaktu menulis, sehingga tulisan tersebut dapat terkendali dengan baik.

3. Hakikat Berita

Teori yang berhubungan dengan hakikat berita adalah (a) pengertian berita, (b) syarat-syarat berita, (c) sifat berita, (d) jenis berita, (e) penulisan berita, dan (f) bahasa jurnalistik.

a. Pengertian Berita

Ermanto (2001:6) mengemukakan bahwa berita menurut sisi jurnalistik dan media masa adalah peristiwa, kejadian, aspek kehidupan manusia yang dirasakan baru, dianggap penting, mempunyai daya tarik dan mengundang keingintahuan pembaca atau masyarakat.

Menurut Assegaf (1991:24) berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang termasa, yang dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca. Senada dengan pendapat di atas Semi (1995:11) mengatakan bahwa berita adalah cerita atau laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang faktual yang baru dan luar biasa sifatnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa berita adalah informasi terbaru tentang suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia yang menarik perhatian dan mengundang keingintahuan pembaca.

b. Syarat-Syarat Berita

Berita sebagai objek kajian dalam dunia jurnalistik memiliki bagian-bagian yang tersusun secara sistematis. Bagian berita tersebut adalah (1) *head line* (judul berita), (2) *date line* (baris tanggal), (3) *lead* (teras berita atau paragraf awal), dan (4) *body* (paragraf-paragraf pelanjut) (Ermanto, 2001:90). Teras berita merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah berita. Karena itu penulisannya harus dilakukan secara baik dan tepat. Teras berita merupakan garis besar isi dari peristiwa atau laporan yang akan disajikan dalam tubuh berita. Teras berita dan tubuh berita berisi unsur 5W+1H yang merupakan unsur wajib dalam sebuah berita.

Sebuah berita dapat dikelompokkan sebagai berita yang layak muat dan menarik perhatian pembaca apabila berita tersebut memenuhi persyaratan sebuah berita. Abdullah (dalam Ermanto, 2001:32) menyatakan bahwa sebuah berita harus terdiri atas apa (*what*), siapa (*who*), di mana (*where*), kapan (*when*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*).

Selain pendapat di atas, Ermanto (2001:22) mengemukakan bahwa menguji sebuah berita apakah telah memenuhi persyaratan yang baik dapat dilakukan dengan mengajukan persyaratan: (1) apa permasalahan atau kejadian yang terdapat dalam berita, (2) siapa yang diberitakan dalam berita itu, (3) dimana terjadinya peristiwa

itu, (4) kapan terjadinya peristiwa itu, (5) kenapa atau mengapa peristiwa itu, dan (6) bagaimana berlangsungnya peristiwa itu. Jika data di atas telah ada dalam berita, barulah dapat dikatakan berita tersebut telah memenuhi persyaratan teknis. Dengan demikian, berita tersebut termasuk dalam berita yang layak muat dan menarik bagi pembaca.

c. Sifat Berita

Berita baik untuk surat kabar, radio, maupun televisi memiliki tiga sifat berikut yaitu (a) bersifat mengarahkan, (b) bersifat menumbuhkan atau membangkitkan semangat, dan (c) bersifat memberikan penerangan (Ermanto, 2001:24).

Berita bersifat mengarahkan artinya, berita yang kita buat harus mampu mengarahkan perhatian pembaca, pendengar, atau pemirsa sehingga mengikuti alur pemikiran kita. Berita bersifat menumbuhkan atau membangkitkan semangat, maksudnya adalah untuk menumbuhkan dan membangkitkan semangat seperti, memberikan ransangan, dorongan, dan lain sebagainya. Berita bersifat memberikan penerangan, berita mampu memberikan penjelasan atau contoh kejadian yang tidak baik agar tidak ditiru oleh masyarakat.

d. Jenis Berita

Jenis berita dilihat dari sudut penyajiannya ada tiga macam, yaitu (a) berita selebaran, (b) berita majalah, dan (c) berita penerangan.

a) Berita Selebaran

Berita selebaran dalam bahasa asing disebut *news bulletin*. *News* berarti berita, *bulletin* berarti surat selebaran atau secara kilat. Jadi berita *bulletin* adalah berita yang disiarkan secara kilat atau cepat. Biasanya berita yang bersifat hangat dan singkat, penyajiannya sangat terikat dengan waktu.

Jenis berita ini penyajiannya terikat waktu. Berita ini makin cepat disiarkan akan menjadi semakin baik. Biasanya para redaktur akan menempatkan berita penting ini pada halaman pertama. Bila perlu mengedrop berita lain yang kurang penting. Apabila nilai berita *bulletin* ini sangat tinggi, sehingga disajikan dalam *box* dengan tulisan “stop press.”

Yang termasuk dalam kategori *bulletin* adalah (1) berita keras, (2) berita lunak, (3) berita singkat, (4) berita pendek, dan (5) berita sisipan. Berita keras adalah berita yang biasanya tidak menyenangkan. Misalnya, tentang kekerasan, kesengsaraan, bencana alam, dan lain sebagainya. Berita lunak adalah berita yang menyenangkan, seperti berita kelahiran putra raja, penerimaan hadiah, pemberian gelar dan keberhasilan seseorang. Berita yang memiliki nilai tinggi, karena penyajiannya secara langsung hanya pada inti berita saja tergolong pada berita singkat. Berita pendek merupakan berita yang amat penting dan menarik untuk diberitakan, justru pada saat berita itu masih jadi pembicaraan masyarakat luas. Dan berita sisipan adalah berita yang memiliki nilai tinggi serta dinantikan oleh masyarakat luas. Penyajiannya dilakukan secara khusus dengan memberikan kotak tersendiri pada halaman surat kabar atau media cetak lainnya. Untuk siaran radio dan televisi biasanya disisipkan dalam acara yang tengah berlangsung.

b) Berita Majalah

Berita majalah adalah jenis berita yang pemberituannya secara berkala dan teratur. Misalnya majalah mingguan, dua mingguan, atau bulanan. Majalah berkala disini ada perbedaan pengertian pada media cetak atau elektronik. Untuk media cetak, istilah berkala ini menyangkut kurun waktu terbitnya. Artinya, hanya masalah hari dan bulannya saja. Dalam media elektronik berkala ini diartikan sebagai perbedaan jam dan menitnya saja.

Yang termasuk kelompok berita majalah yaitu, (1) Feature, (2) Human Interest, (3) berita ringan, (4) berita nyata, (5) analisis berita, dan (6) berita penerangan. Feature adalah sesuatu uraian berita dalam ruang lingkup suatu pokok yang merupakan pendalaman tema tersebut, yang dilihat dari berbagai segi latar belakang perkembangan berita tersebut. Human interest adalah uraian berita tentang sesuatu yang dapat menyatakan rasa kemanusiaan. Yang termasuk berita ringan yaitu uraian berita tentang sesuatu yang menarik tetapi tidak perlu sampai menyentuh rasa kemanusiaan. Berita nyata adalah uraian berita yang secara sistematis memiliki kepekaan dan ruang lingkup yang sejenis dan tidak perlu terikat pada keadaan baru dan lamanya berita. Analisis berita adalah berita yang disusun atas dasar data dan fakta serta keseimbangan analisis tanpa ditambahi pendapat pribadi baik secara langsung maupaun tidak langsung. Dan berita penerangan adalah berita yang mengandung penjelasan yang lebih lanjut dari berita yang telah disiarkan

atau penjelasan yang bertitik tolak dari berita yang sudah disajikan tetapi sangat terkait dengan waktu.

Berdasarkan penjelasan di atas jenis berita yang akan digunakan adalah berita selebaran karena jenis berita ini menarik diberitakan pada saat berita masih hangat dan masih menjadi pembicaraan masyarakat luas.

e. Penulisan Berita

Dalam menulis berita yang baik dan benar ada beberapa teknik penulisan berita yang harus diperhatikan. Pasuri (dalam Ermanto:2001:31-32), mengemukakan persyaratan bangun berita yang baik adalah (1) memenuhi persyaratan teknik, (2) memenuhi persyaratan materi, (3) memenuhi persyaratan bentuk, dan (4) memenuhi persyaratan kebahasaan.

Menurut bentuk penulisannya berita dapat dibedakan dalam empat bentuk yaitu, (1) bentuk piramida, (2) bentuk paralel, (3) bentuk ember, dan (4) bentuk piramida terbalik (Abdulah dalam Ermanto, 2001:36). Bentuk piramida menunjukkan pada bagian atas tidak banyak memuat informasi penting, sedangkan pada bagian bawah yang melebar menunjukkan informasi yang sangat penting. Bentuk paralel menggambarkan kotak besar yang sama besar dari atas ke bawah, artinya bahwa mulai dari paragraf awal sampai paragraf akhir berita memiliki nilai informasi yang sama pentingnya.

Berita berbentuk ember, bagian atas berbeda besarnya dengan bagian paling bawah yaitu sedikit lebih kecil, artinya pada paragraf paling awal terdapat

informasi yang sangat penting dan berderet sampai paragraf paling bawah memuat informasi yang masih penting. Dan terakhir bentuk piramida terbalik, pada bagian atas paling lebar dan semakin ke bawah semakin runcing, artinya bahwa paragraf awal mengandung informasi yang paling penting dan berurutan ke paragraf paling bawah yang memuat informasi yang semakin kurang penting. Persyaratan bentuk yang paling umum dipakai wartawan untuk berita langsung (*straight news*) adalah bentuk piramida terbalik.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa penulisan berita dapat dilakukan dalam empat bentuk yaitu piramida, paralel, ember, dan piramida terbalik. Tetapi bentuk yang paling umum yang digunakan oleh wartawan adalah bentuk piramida terbalik.

f. Bahasa Jurnalistik

Menurut Wojowasito (dalam Sarwoko, 2007:1) bahasa jurnalistik yang baik haruslah sesuai dengan norma tata bahasa yang antara lain terdiri atas susunan kalimat yang benar, pilihan kata yang cocok. Selain itu Rosihan Anwar (dalam Sarwoko, 2007:2) mengatakan bahwa bahasa jurnalistik mempunyai sifat khas yaitu singkat, padat, sederhana, jelas, lugas, dan menarik. Menurut Ermanto (2002:4) bahasa jurnalistik adalah bahasa yang yang digunakan dalam kegiatan jurnalistik. Selain itu menurut Ermanto (2002:36) bahasa jurnalistik memiliki sifat-sifat antara lain lugas, singkat, padat, sederhana, lancar, menarik dan netral.

Senada dengan pendapat di atas Jus Badudu (dalam Sarwoko, 2007:2), bahasa jurnalistik memiliki sifat-sifat khas yaitu singkat, padat, sederhana, lugas, menarik, lancar dan jelas. Sifat-sifat itu harus dimiliki oleh bahasa pers, bahasa jurnalistik, mengingat surat kabar dibaca oleh semua lapisan masyarakat yang tidak sama tingkat pengetahuannya.

Singkat, artinya bahasa jurnalistik harus menghindari penjelasan yang panjang dan bertele-tele. Padat, artinya bahasa jurnalistik yang singkat itu sudah mampu menyampaikan informasi yang lengkap. Semua yang diperlukan pembaca sudah tertampung didalamnya. Menerapkan prinsip 5W+1H, membuang kata-kata mubazir dan menerapkan ekonomi kata. Sifat selanjutnya yaitu sederhana, artinya bahasa pers mengutamakan kalimat tunggal dan sederhana, bukan kalimat majemuk yang panjang, rumit, dan kompleks. Kemudian lugas, maksudnya bahasa jurnalistik mampu menyampaikan pengertian atau makna informasi secara langsung dengan menghindari bahasa yang memiliki makna kiasan. Selain itu, bahasa jurnalistik juga harus menarik, artinya menggunakan pilihan kata yang masih hidup, tumbuh, dan berkembang. Menghindari kata-kata yang sudah mati. Dan sifat yang terakhir adalah bahasa jurnalistik harus jelas, artinya informasi yang disampaikan jurnalis dengan mudah dapat dipahami oleh khalayak umum (pembaca). Struktur kalimatnya tidak menimbulkan penyimpangan atau pengertian makna yang berbeda, atau bermakna ganda (ambigu).

4. Teknik Pemodelan

a. Pengertian Teknik Pemodelan

Menurut Kardi dan Nur (dalam Trianto, 2010:52), teknik pemodelan merupakan suatu teknik yang dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa seseorang dapat belajar melalui pengamatan perilaku orang lain. Teknik belajar pemodelan berangkat dari teori belajar sosial yang juga disebut belajar melalui observasi. Senada dengan pendapat di atas Tarigan (1986:194) menyatakan bahwa pemodelan adalah model yang akan dijadikan sebagai contoh dalam menyusun karangan baru. Di dalam teknik pemodelan ada contoh yang ditiru siswa, model tersebut diberikan oleh guru atau siswa yang dianggap mampu menjadi model.

Menurut Trianto (2010:53), alasan yang mendasari mengapa diterapkannya teknik pemodelan dalam suatu pembelajaran adalah untuk mengubah perilaku melalui pengamatan guru (model) yang melakukan kegiatan seperti demonstrasi atau eksperimen, maka peserta didik dapat meniru perilaku (langkah-langkah) yang dimodelkan atau terampil melakukan kegiatan seperti yang dimodelkan.

Teori pembelajaran sosial memberikan penjelasan tentang peran pengamatan dalam pembelajaran. Teori ini menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran perilaku dan penekanannya pada proses mental internal. Teori pembelajaran yang dikembangkan oleh Bandura (dalam Trianto, 2010:53) bahwa “sebagian manusia belajar melalui pengamatan secara selektif dan mengingat tingkah laku orang lain.” Inti dari pembelajaran sosial adalah pemodelan (*modeling*), dan pemodelan ini merupakan salah satu langkah penting pelatihan pada peserta didik dalam melatih keterampilan proses.

b. Prosedur Pelaksanaan

Teknik pemodelan dalam menulis berita dapat dilakukan dengan langkah-langkah *pertama*, fase atensi yaitu guru memberikan contoh sebuah berita kepada siswa. *Kedua*, fase retensi yaitu guru menjelaskan langkah-langkah menulis berita berdasarkan contoh yang telah diberikan tadi. *Ketiga*, fase produksi siswa ditugasi membuat sebuah berita sesuai dengan langkah-langkah yang telah dicontohkan dengan tema yang telah ditentukan. *Keempat*, fase motivasi yaitu guru meminta beberapa orang siswa untuk membacakan berita yang telah ditulisnya di depan kelas. Kemudian guru bersama dengan siswa membahas berita yang dibacakan berdasarkan indikator penilaian.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah pertama, penelitian yang dilakukan oleh Yusra tahun 2010 dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kecamatan Suliki dengan Teknik Pemodelan.” Hasil penelitiannya meningkat, dengan nilai rata-rata 86,60 berada pada kualifikasi baik. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Yuli Eka Yetna Putri tahun 2011 dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Menggunakan Teknik Pemodelan Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang.” Hasil penelitiannya juga meningkat dengan nilai rata-rata siswa 86,66, berada pada kualifikasi baik.

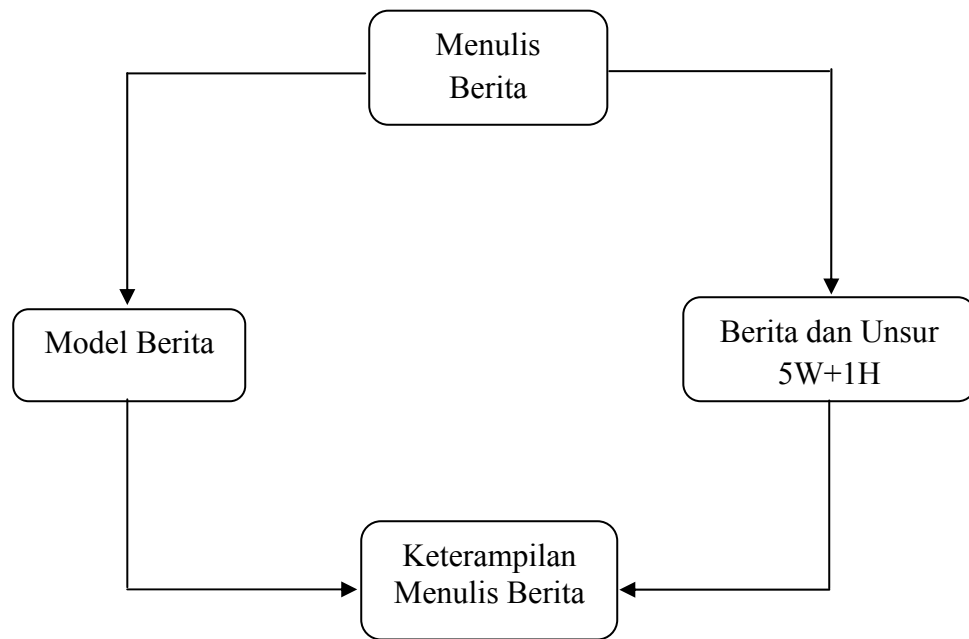
Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis berita siswa kelas VIII SMP N 1 Padang Panjang dengan menggunakan teknik pemodelan.

C. Kerangka Konseptual

Kemampuan menulis berita adalah suatu tulisan yang bertujuan untuk menentukan pokok-pokok berita yang ada dalam sebuah berita. Unsur-unsur pokok berita tersebut adalah 5W+1H, (*what, who, where, why, when, how*) serta langkah-langkah menulis berita sehingga terciptalah sebuah berita yang lengkap dengan unsur-unsurnya. Untuk menghasilkan berita yang tepat, singkat dan jelas, siswa dituntut untuk memahami unsur-unsur berita yaitu unsur 5W+1H, (*what, who, where, why, when, how*).

Pengajaran keterampilan menulis dapat dilakukan dengan berbagai macam teknik, salah satunya teknik pemodelan. Melalui teknik pemodelan ini siswa dapat meniru model yang diberikan oleh guru. Model dapat diberikan langsung oleh guru atau melalui media lain. Pemodelan dapat juga dirancang dengan melibatkan siswa, atau bisa menunjuk seseorang untuk memberikan model berdasarkan pengalaman yang diketahuinya.

Untuk lebih jelasnya mengenai kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dari bagan berikut:



Bagan 1. Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut. Pembelajaran dengan menggunakan teknik pemodelan dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dalam menulis berita pada siswa kelas VIIIC SMP Negeri 1 Padang Panjang. Penggunaan teknik pemodelan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis berita, hal ini terlihat dari peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Sebanyak 63% siswa mengikuti pembelajaran dengan serius pada siklus I, sedangkan pada siklus II siswa yang mengikuti pembelajaran dengan serius meningkat menjadi 96,67%. Pada siklus I sebanyak 66,67% siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan serius, pada siklus II meningkat menjadi 90%. Siswa yang mengajukan pertanyaan ketika menemui kesulitan dalam pembelajaran pada siklus I berjumlah 30%, pada siklus II meningkat menjadi 73,33%. Pada Siklus I sebanyak 23,33% siswa aktif mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas, pada siklus II meningkat menjadi 60%. Dan pada siklus I sebanyak 60% siswa senang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik pemodelan, jumlahnya meningkat menjadi 93,33% pada siklus II.

Selain itu peningkatan juga terjadi pada hasil tes menulis berita dengan menggunakan teknik pemodelan. Pada siklus I hasil menulis berita siswa dengan rata-rata mencapai 73,70 dan siklus II meningkat menjadi 84,43.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka diajukan saran-saran sebagai berikut, *pertama*, pihak peneliti, disarankan melakukan penelitian terhadap pembelajaran menulis berita, agar dapat menggunakan teknik pemodelan, *kedua*, pihak guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIIIC SMP Negeri 1 Padang Panjang (kolaborator) dan guru bidang studi Bahasa Indonesia disarankan untuk menggunakan teknik pemodelan sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis berita siswa.

KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Elya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran dan Sastra Indonesia." (*Buku Ajar*). Padang: FBSS UNP.
- Assegaff, H. Dja'far. *Jurnalistik Indonesia Masa Kini*. Jakarta:Ghalia Indonesia.
- Ermanto. 2001. "Berita dan Fotografi." Padang: FBSS UNP.
- Ermanto. 2002. "Bahasa Jurnalistik." (*Buku Ajar*). Padang: FBSS UNP.
- Hidayat, Bsagja. 2005. "Teknik Menulis Berita." (<http://www.kammi.or.id/lihat.php?d=materi&do=view&id=1520>), diakses 15 Mei 2011.
- <http://www.scribd.com/doc/20241213/Bahasa-Jurnalistik-OK>, diakses 17 Maret 2011.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra. (Edisi ketiga)*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sarwoko, Tri Adi. 2007. *Inilah Bahasa Indonesia Jurnalistik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Semi, M. Atar. 1995. *Teknik Penulisan Berita, Features, dan Artikel*. Bandung: Mugantara
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Kreatif*. Padang: Angkasa Raya.
- Sudjana. 2010. *Metode Statiska*. Bandung: Tarsito.
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: Penerbit SIC
- Tarigan, Hendry Guntur. 1983. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Raya.
- Tarigan, Djago dan H.G. Tarigan. 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Raya.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Yusra. 2010. "Peningkatan Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kecamatan Suliki dengan Teknik Pemodelan." (*Skripsi*). FBS UNP